

Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan

Dhea Rebeca Lumbanraja¹, Karina Silaen², Endang B. Sinaga³, Taslim Darman Wisata Maduwu⁴, Fairuz Bin Kamarulzaman⁵

¹²³⁴Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

⁵Alfa University

* Corresponding author: ibkindonesia39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan, khususnya dalam proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan data primer melalui wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan serta dokumen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pengelolaan limbah diakui sebagai biaya langsung/biaya produksi karena timbul dari proses produksi. Pengukuran biaya menggunakan realisasi anggaran periode sebelumnya, sedangkan penyajian dilakukan bersama biaya sejenis dalam rekening biaya langsung pada neraca percobaan. Pengungkapan biaya lingkungan juga dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan. Secara umum, penerapan akuntansi biaya lingkungan telah dilakukan, namun penyajian dan pengungkapan biaya secara lebih terpisah masih diperlukan agar informasi biaya lingkungan lebih transparan dan bermanfaat bagi manajemen.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya Lingkungan, Biaya Lingkungan, Biaya Pengolahan Limbah, Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan.

Abstract

This study aims to analyze the application of environmental cost accounting at PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan, particularly in the identification, recognition, measurement, presentation, and disclosure of environmental costs. The study used a descriptive approach with primary data obtained through interviews and secondary data from financial reports and company documents. The results show that waste management costs are recognized as direct/production costs because they arise from the production process. Environmental costs are measured using the realization of the previous period's budget, while presentation is combined with similar costs under direct costs in the trial balance. Environmental costs are also disclosed in the company's financial statements. Overall, environmental cost accounting has been implemented, but more separate presentation and disclosure are needed to improve transparency and usefulness for management.

Keywords: Environmental Cost Accounting, Environmental Cost, Cost Waste Management, Environmental Cost Accounting Application.

Saran format untuk mensitasi artikel ini:

Lombu, S., Silaen, K., Sinaga, E. B., Maduwu, T. D. W., & Kamarulzaman, F. B. (2025). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Komputer (SENAKOM) 2025*, 1-11.

1. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba untuk menjamin keberlangsungan usaha. Namun, perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan karena aktivitas operasional dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Salah satu dampak negatif kegiatan industri adalah pencemaran dan limbah produksi. Oleh karena itu, permasalahan lingkungan memerlukan perhatian dari pemerintah, konsumen, maupun investor. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan perhatian tersebut melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Menurut Utami (2023), aktivitas perusahaan berpotensi menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan dan sosial. Dampak lingkungan dapat berupa pencemaran air, pencemaran udara, dan kerusakan keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pengendalian dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak operasionalnya. Akuntansi lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan limbah.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Aktivitas produksinya menghasilkan limbah yang berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang digunakan untuk mengelola limbah dari proses produksi. Pengelolaan tersebut menimbulkan biaya yang perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan dalam sistem akuntansi perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan mengakui biaya operasional pengelolaan limbah sebagai bagian dari biaya produksi karena biaya tersebut timbul sebagai akibat dari proses produksi. Informasi mengenai biaya lingkungan juga dicatat dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya pada neraca percobaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan."

2. Tinjauan Pustaka

Perusahaan tidak hanya bertujuan memperoleh laba, tetapi juga perlu memperhatikan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan. Aktivitas industri dapat menghasilkan pencemaran dan limbah yang berdampak pada lingkungan serta masyarakat, sehingga diperlukan penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pengendalian dan pertanggungjawaban perusahaan. Akuntansi lingkungan mencakup identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan merupakan perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan limbah dari kegiatan produksinya. Perusahaan telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk mengelola limbah tersebut serta mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan. Biaya tersebut diakui sebagai bagian dari biaya produksi karena timbul akibat proses produksi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan.

3. Metode

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan, Kabupaten Rokan Hulu, yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis untuk menggambarkan penerapan akuntansi biaya lingkungan secara sistematis dan faktual. Data yang digunakan terdiri atas data kualitatif primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait dan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan serta dokumen perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan pada perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan memiliki kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan. Aktivitas produksi menghasilkan limbah cair dan limbah padat berupa tandan kosong, cangkang sawit, serta fiber/sabut. Untuk mengelola limbah tersebut, perusahaan mengeluarkan berbagai biaya yang meliputi biaya tenaga kerja, pemeliharaan mesin dan perlengkapan, listrik dan air, bahan baku dan perlengkapan, minyak pelumas, serta biaya lainnya. Biaya lingkungan tersebut diklasifikasikan sebagai biaya langsung dalam neraca percobaan.

Dalam hal pengakuan, biaya lingkungan dialokasikan secara periodik setiap bulan berdasarkan anggaran tahunan dan kemudian dicatat dalam neraca percobaan. Data menunjukkan bahwa anggaran dan realisasi biaya lingkungan masing-masing sebesar Rp616.417.110 dan Rp361.542.270 pada 2022, Rp283.581.904 dan Rp187.839.045 pada 2023, serta Rp1.473.600.185 dan Rp679.336.004 pada 2024. Pengakuan biaya dilakukan berdasarkan realisasi pengeluaran karena anggaran pada awal periode masih merupakan rencana biaya.

Pengukuran biaya lingkungan dilakukan menggunakan realisasi anggaran periode sebelumnya sebagai dasar dalam menentukan jumlah biaya yang diperlukan pada periode berjalan. Pendekatan tersebut digunakan perusahaan untuk memperoleh nilai biaya yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan lingkungan setiap periode.

Dalam penyajiannya, biaya pengelolaan lingkungan digabungkan dengan biaya lain yang sejenis dalam rekening biaya langsung pada neraca percobaan. Berdasarkan perbandingan dengan model penyajian Haryono, praktik tersebut termasuk model normatif, yaitu biaya lingkungan dicatat bersama rekening biaya lain yang sejenis. Sementara itu, pengungkapan biaya lingkungan dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan dan dicatat dalam rekening biaya langsung.

Secara keseluruhan, PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan telah menerapkan akuntansi biaya lingkungan melalui proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah. Namun, biaya lingkungan masih disajikan bersama biaya sejenis sehingga belum terlihat secara terpisah. Oleh karena itu, pemisahan biaya lingkungan dalam rekening khusus dapat dipertimbangkan agar informasi biaya pengelolaan lingkungan lebih rinci dan bermanfaat bagi manajemen dalam melakukan evaluasi serta pengendalian biaya.

5. Kesimpulan

PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan telah menerapkan akuntansi biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah produksinya. Biaya lingkungan diakui sebagai biaya langsung atau

biaya produksi, diukur berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya, serta disajikan dan diungkapkan dalam neraca percobaan bersama biaya sejenis. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan. Namun, penyajian biaya lingkungan secara terpisah masih diperlukan agar informasi biaya lebih transparan dan dapat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian serta evaluasi biaya lingkungan.

Daftar Pustaka

- Hansen, & Mowen. (2017). Akuntansi manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2019). Akuntansi manajemen lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lindrianasari. (2017). Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia. *Jurnal JAAI*, 11(2).
- Mulyani, N. S. (2023). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpetin (PGT) Grahan Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- Santoso, H. (2022). Akuntansi lingkungan: Tinjauan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen atas biaya lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Kristen Krida Wacana.
- Soemarso, S. R. (2023). Akuntansi suatu pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, I. P. (2023). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial, risiko bisnis dan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Petrokimia Gresik. Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wahyudi. (2014). Analisis pengalokasian dan penyajian biaya lingkungan. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yanto, S. (2017). Akuntansi hijau: Sarana pendeteksi dini bencana lingkungan akuntan Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.